

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan kemampuan belajar. Pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu dalam menyelesaikan masalah terkait sulitnya siswa untuk aktif bergerak. Pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan oleh para guru dapat membawa suasana pembelajaran yang baru, lebih inovatif, dengan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa (Ngolo & Abdul, 2018). Menurut peneliti lain pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan dengan memanfaatkan aktivitas jasmani yang di rencanakan secara berurutan dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara afektif, kognitif dan psikomotor dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Dini Rosdiani, 2012).

Futsal merupakan satu di antara sekian banyak permainan yang di gemari oleh penduduk di seluruh belahan dunia. Ada keasyikan tersendiri yang dirasakan oleh mereka yang memainkan olahraga jenis bola besar ini. Selain mampu menciptakan suasana kebersamaan antar individu dalam satu tim, olahraga ini pun mampu menciptakan suasana kompetisi antar tim yang bertanding (Siswandi *et al.*, 2018). Cabang olahraga Futsal adalah permainan beregu yang tiap regu terdiri dari lima orang pemain salah satunya adalah penjaga gawang, permainan seluruhnya menggunakan kaki kecuali penjaga gawang boleh menggunakan tangan di daerah hukumannya Permainan. Futsal merupakan permainan kelompok yang melibatkan banyak unsur, seperti fisik, teknik, taktik, dan mental. Permainan futsal sangat membosankan apabila tidak ada pemain yang memiliki teknik *dribbling* yang bagus untuk mengecoh pertahanan lawan. *Dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap pemain dalam menguasai bola sebe-

lum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol (Siswandi *et al.*, 2018).

Dalam permainan futsal sama dengan teknik dasar dalam cabang olahraga sepakbola, seperti mengumpan (*passing*), menahan (*control*), mengumpan lambung (*chipping*), menggiring (*dribbling*), dan menembak (*shooting*) (Hutomo *et al.*, 2019). Untuk bermain futsal dengan baik pemain di bekali dengan teknik dasar dribbling yang baik, pemain yang memiliki teknik dasar dribbling yang baik, pemain tersebut cenderung dapat bermain futsal dengan baik pula. Yang perlu dilakukan oleh pemain adalah terus bergerak mencari tempat, menggiring bola, dan mengecoh lawan. Pada permainan futsal yang modern, pemain dituntut memiliki kreatifitas dalam menggiring bola agar lawan terkecoh. dribbling adalah faktor ketiga setelah passing dan control dalam permainan futsal, karena 60% permainan futsal di isi oleh *dribbling*.

Hasil wawancara dengan pelatih futsal pada tanggal 24 Mei 2021. Pelatih tersebut mengatakan bahwa anak didik dari pelatih tersebut telah menerima materi latihan *dribbling* akan tetapi pada saat menerima materi tersebut para anak didik tidak memperhatikan pelatih tersebut dengan alasan latihan yang membosankan serta pada saat pertandingan anak didik masih ragu dalam mengambil keputusan untuk melewati lawan. Keadaan ini sungguh memprihatinkan apabila terus berlanjut, karena seorang pelatih dituntut untuk kreatif dan menciptakan inovasi baru dalam latihan yang sesuai dengan karakteristik pemain dan lebih mengembangkan variasi latihan yang mencakup aspek fisik, teknik, dan mental sehingga tujuan dari latihan data tercapai dengan maksimal. Berdasarkan uraian di atas serta beberapa pertimbangan tersebut maka dibutuhkan inovasi baru dalam latihan khususnya *dribbling*. Inovasi itu berupa variasi – variasi latihan *dribbling* yang digunakan pada saat latihan sehingga latihan berjalan tidak monoton dan membosankan. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ”Model Latihan *dribbling* Futsal Permainan Futsal Untuk Pemain Kategori U 10-12”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas dan lebih fokus. Belum diketahuinya model latihan taktik dasar terhadap kemampuan *dribbling* pada peserta pemula.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada latar belakang masalah maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : “Bagaimana pengembangan model latihan *Dribbling* sebagai pemanfaatan pengembangan *Dribbling* pemula? “

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis adanya kebutuhan pengembangan variasi Latihan *dribbling* terhadap bagaimana cara pengembangan latihan *passing* sebagai pemanfaatan efektif pengembangan *dribbling* futsal
2. Menganalisis bagaimana caranya pengembangan Latihan *dribbling* sebagai pemanfaatan pengembangan *dribbling* futsal

D. Spesifikasi

Produk yang akan dihasilkan melalui penelitian model latihan *dribbling* futsal untuk kategori pemula mempunyai spesifikasi sebagai berikut :

1. Hasil produk dalam penelitian ini berupa pengembangan model latihan *Dribbling* futsal untuk pemain kategori U 10-12
2. Pengembangan model latihan *dribbling* cabang olahraga Futsal ini memiliki tujuan memperbaiki *passing* pemain sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil latihan atlet.

3. Pengembangan model latihan *dribbling* berisi tentang variasi latihan *dribbling* 1-10 gerakan.
4. Pengembangan model latihan *dribbling* ini menggunakan media cones dan bola sebagai alat bantu latihan.